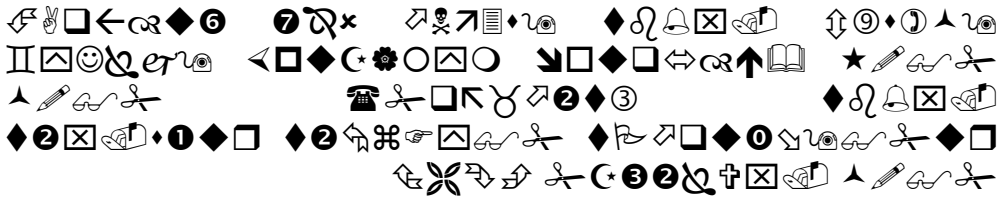
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang kemanusiannya. Alquran menyebutkan bahwa Rasulullah Saw., adalah teladan bagi setiap muslim dalam segal hal, baik dalam hal keagamaan maupun dalam hal keduniaan. Meneladani Rasulullah Saw. merupakan kewajiban setiap muslim hingga tiba hari perhitungan amal.[1] Allah Swt. berfirman dalam Alquran surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunnyi:



Di dalam firman Allah Swt. tersebut menegaskan bahwa akhlak sangat penting, sehingga Allah Swt. mengutus Rasulullah kemuka bumi salah satu tujuannya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

[1] Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) h. 240

Untuk itu wajib bagi muslimin untuk mempelajari akhlak beliau dan mengikuti semampu mereka. Namun fenomena kehidupan sekarang pemerosotan moral semakin nampak terwujud pada kehidupan masyarakat yang semakin jauh dari nilai-nilai akhlak bahkan kehidupan anak pun cukup mengkhawatirkan bagi kalangan orang tua maupun masyarakat.

Berdasarkan dengan itu agar anak-anak usia sekolah terhindar pemerosotan moral, maka pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini. Memang yang paling utama dalam memperhatikan kebutuhan hidup mereka adalah ayah dan ibunya. Akan tetapi tidak cukup pendidikan yang diberikan orang tua di rumah, diperlukan juga pendidikan di luar rumah atau pendidikan formal yaitu di sekolah. Di sekolah anak-anak di didik bagaimana sebenarnya berakhlak sesuai dengan ajaran agama agar tumbuh pribadi muslim pada dirinya.

Dengan demikian maka akhlak sangat pentng dibina sejak dini karena akhlak menentukan kepribadian seseorang yang akan datang. Oleh karena itu, pembinaan akhlak pada anak adalah masa yang paling penting masa awal di mana dasar-dasar kepribadian seseorang terbentuk. Disamping itu masa kanak-kanak juga merupakan masa yang rawan dan sensitif, alam bawah sadar terbuka dan penerimaan sangat responsif. Setiap perkembangan yang terjadi pada anak sangat dipengaruhi oleh orang, benda dan juga lingkungan yang ada di sekelilingnya apa yang ditangkap pada masa kanak-kanak akan dengan mudah terserap oleh mereka apa lagi bila cara memberikannya sesuai dengan kebutuhan anak. Kesan manis atau sebaliknya terhadap apa yang diterima akan masuk kedalam perasaannya.

Pada dasarnya daya serap memori manusia dalam hidup yang paling optimal adalah pada masa kanak-kanak , karena perasaan seseorang dari kecil sampai dewasa sedikit sekali yang mengalami perubahan. Masa kanak-kanak yang indah maupun yang sebaliknya akan selalu diingat dan tidak akan dilupakan seumur hidupnya. Oleh karena itu pada masa kanak-kanak inilah kesempatan yang paling baik menanamkan sekaligus memberikan pembinaan dan nilai-nilai Islam.

Masa depan Islam ditentukan oleh bagaimana umat Islam saat ini mempersiapkan anak-anak Islam dilain sisi pembinaan akhlak bagi anak merupakan salah satu cara dalam mempersiapkan pribadi dan pola pikir anak yang juga berarti mempersiapkan masa depan anak bangsa yang sesuai dengan konsep Islam. Agar dapat membentuk komunitas yang Islami dimasa yang akan datang.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang dinyatakan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik dengan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas mampu mengimbangi lajunya perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekarang ini telah nampak pengaruhnya pada individu dan bangsa Indonesia.

---

[2] Undang-undang No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umtara,2006) h.75

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan kehidupan diri secara Islami. Kehidupan yang Islami harus didasari dengan pendidikan akhlak. Keberadaan pendidikan akhlak tidak akan mungkin dapat dilepaskan dari kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan akhlak hendaknya selalu ada dalam setiap kepribadian seseorang sehingga benar-benar menjadi bagian dalam kehidupannya bahkan menjadi pengendali diri.

Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia, baik hubungan kepada Allah maupun sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlaknya disamping kemampuan keilmuan dan keakademinya. Selain itu, guru haruslah mempunnyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.[3]

Taman kanak-kanak merupakan suatu bentuk satuan pendidikan usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan pada anak usia empat sampai enam tahun. Dimana tempat tersebut untuk mengenalkan peraturan dan menampakkan disiplin pada anak, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.[4]

Berdasarkan Observasi awal, Taman Kanak-kanak Dahlia merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Dan disini guru sudah membina akhlak anak . Hal ini dapat di lihat pada kegiatan sehari-hari anak didik di sekolah yang

[3] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat, 2006) h. 6

[4] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998) h. 233,234

mulai dibiasakan oleh gurunya untuk berprilaku secara Islami, seperti berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, tolong menolong sesama teman, rapi dalam berpakaian, mengurus diri sendiri anatara lain meliputi membersihkan diri sendiri, berpakaian sendiri, dan memelihara milik sendiri, serta menjaga kebersihan lingkungan, termasuk membantu membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya, dan menyimpan mainan setelah digunakan. selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu, selalu meminta maaf jika berbuat kesalahan terhadap orang tua, teman sebaya , dan guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru untuk membina akhlak diusia dini, dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah di tuangkan kedalam sebuah penelitian yang berjudul: **PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK DAHLIA KELURAHAN LEPASAN KECAMATAN BAKUMPAI KABUPATEN BARITO KUALA.**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak anak di Taman Kanak-Kanak Dahlia Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak di Taman Kanak-kanak Dahlia Kelurahan Lepasan Kecematan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan meluasnya pembahasan, maka penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan ialah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh yang lebih baik.[5] Pembinaan yang penulis maksud disini adalah usaha yang dilakukan guru dalam mendidik, membimbing, dan membina akhlak pada anak seperti melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan pengawasan.

2. Akhlak

Akhlak itu adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu). [6]Jadi yang dimaksud dengan akhlak disini adalah sesuatu yang dilakukan meliputi moral, tingkah laku, yang ditunjukan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak disini adalah suatu tindakan, sikap, dan perilaku baik yang dibiasakan guru pada anak didik di Taman Kanak-kanak Dahlia Kelurahan Lepasan

---

[5] Tim Penyusun Kamus Pusat Pendidikan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1991) h. 134

[6] Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang Bekerja Sama dengan Pustaka Belajar, 2004) h. 160

Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala. Akhlak itu sendiri meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak anak dengan teman sebaya serta akhlak kepada lingkungan.

3. Anak

Anak yang dimaksud disini adalah anak yang berumur empat sampai enam tahun, yang mana anak pada usia ini sangat senang bermain-main dan sangat membutuhkan perhatian orang tua dan guru, tanpa ada perhatian dari orang tua dan guru maka anak akan berbuat semaunya. Oleh sebab itulah peran dan tanggung jawab guru sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

4. Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelanggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.[7]

Jadi yang di maksud dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha guru sebagai penanggung jawab pembinaan akhlak anak dalam memberikan pembinaan akhlak pada anak yang berupa pengarahan, bimbingan dan pengawasan agar terbentuk akhlak mulia pada diri anak.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas :

---

[7] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007) h. 127

1. Anak TK (usia dini empat sampai 6 tahun) adalah masa dimana mengembangkan kemampuan dasarnya seperti pembiasaan bahasa, kognitif, kemampuan dasar fisikomotorik dan seni. Hal tersebut harus diberangi dengan pendidikan agama yang sepadan agar anak menjadi terbiasa melakukannya.
2. Pembinaan akhlak sangat penting diberikan kepada anak-anak sebab dengan cara ini akan tertanam sikap dan kepribabdian yang terpuji dan Islami pada diri anak-anak.
3. Pada masa kanak-kanak inilah kesempatan yang paling baik menanamkan sekaligus memberikan pembinaan akhlak dan nilai-nilai Islam.
4. Sepengetahuan penulis sampai saat ini sekolah yang bersangkutan tersebut belum ada yang mengadakan penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak anak di Taman Kanak-Kanak Dahlia Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala?
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak di Taman Kanak-kanak Dahlia Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala?

F. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat berguna bagi antara lain:

1. Sebagai bahan informasi kepada semua pihak yang terkait, baik guru, orang tua maupun masyarakat sekitar tentang pembinaan akhlak di Taman Kanak-Kanak Dahlia Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.
2. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka turut serta mempersiapkan generasi yang memiliki pribadi yang berpola pikir Islam, berakhlakul karimah serta berguna bagi agama nusa dan bangsa.

G. Sistematika penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisi tentang pengertian pembinaan akhlak, pentingnya pembinaan akhlak, dasar, dan tujuan pembinaan akhlak, materi pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, dan guru sebagai penanggung jawab pembinaan akhlak.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolaan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu dalam penelitian ini.